

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses dari membimbing dan mendidik seseorang untuk mendewasakan manusia dalam suatu pengajaran, karena pengajaran menitik beratkan pada kecerdasan seseorang, sedangkan pendidikan mengembangkan seluruh aspek seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengajaran merupakan bagian dari pendidikan dan ada keterkaitan antara pendidikan dan pengajaran. Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja serta disiplin.

Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa di singkat dengan kata IPS. Istilah IPS menurut Sapriya (2009: 7) di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada

jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/Mts/SMPLB serta SMA/MA. Sapriya (2008: 160) mengatakan pada jenjang SD/MI, pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Pelajaran IPS banyak mengkaji berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang mengandung isu sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Pasir Kidul khususnya pada mata pelajaran IPS menyebutkan bahwa pengembangan pendidikan IPS ini membahas tentang persoalan manusia, dalam proses pembelajarannya biasanya guru mengaitkan contoh dengan realita yang ada di lingkungan sekitar. Tidak adanya inovasi-inovasi pembelajaran yang konkret yang bisa membuat pembelajaran IPS mencapai tujuan. Selain ini, IPS dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan, kurang variatif, dan berbagai keluhan lainnya. Pada dasarnya tidak jauh pada materi-materi yang telah disampaikan yang begitu banyaknya. Berbeda dengan mata pelajaran Matematika yang menggunakan logika dan penerapan rumus untuk suatu pemikiran yang logis dan real/pasti. Setiap orang memiliki wawasan tentang pengetahuan sosial yang berbeda-beda, oleh karena itu siswa dituntut untuk menguasai materi yang telah

disampaikan. Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangatlah luas. Mengingat sangat menjadi beban bagi siswa SD tersebut, dengan kesulitan siswa untuk menghafal dan menjadikan kendala atau sebab. Kendala tersebut seperti malasnya membaca buku dirumah tidak mau menghafal, serta banyak teori dan membuat siswa menjadi merasa bosan.

Guru merupakan salah satu pelaksana kegiatan pembelajaran yang harus menentukan sistem, model, dan media pembelajaran agar dapat membuat situasi pembelajaran menyenangkan dan peserta didik mudah menangkap materi yang diajarkan. Akan tetapi, guru pada umumnya masih cenderung memilih sistem penyampaian dengan ceramah. Akibatnya aktivitas siswa dikelas hanya duduk, diam, dengar dan catat. Kondisi ini yang membuat kualitas belajar dalam prestasi siswa menjadi tidak memuaskan.

Rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Pasir Kidul dipicu karena dalam pelaksanaan pembelajaran IPS biasanya langsung menyampaikan materi pelajaran dan hanya menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti dengan potongan-potongan kertas yang berisi materi lalu disampaikan atau ditebak oleh seorang siswa di kelas V SD Negeri 1 Pasir Kidul ini. Hal ini disebabkan karena menggunakan media yang megah membutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang ekstra dan tidak ada yang membantu serta pengerjaannya sangat rumit. Keadaan ini membuat siswa menjadi jenuh, dan merasa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kurang menantang, tidak menarik, dan membuat prestasi siswa menjadi rendah karena adanya materi yang cakupannya banyak dan luas.

Salah satu penyebab lainnya dalam rendahnya prestasi belajar IPS di kelas V SD Negeri 1 Pasir Kidul adalah kurangnya rasa percaya diri. Kurangnya sikap percaya diri ini dikarenakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan kurang menarik siswa untuk menggugah rasa percaya diri siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas saat pembelajaran sedang berlangsung. Hanya satu atau dua orang saja yang menonjol untuk menunjukkan rasa percaya diri tersebut. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menanyakan langsung pada siswa untuk siapa saja yang belum paham dengan materi atau mencetuskan pertanyaan yang akan ditanyakan. Masalah tersebut harus berulang kali dipancing agar siswa mau menjawab atau mengemukakan pendapat atau dengan cara menunjuk secara acak sambil diberi motivasi yang berkaitan dengan nilai mata pelajaran atau bisa dikatakan poin plus untuk nilai tambahan. Karakteristik sifat pasif yang sangat dominan ketika saat guru menyampaikan pertanyaan lalu dijawab dengan suara pelan dan tidak jelas, dan terkadang hanya diam tidak mau menjawab karena bingung atau tidak mengerti dengan pertanyaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya prestasi belajar dan rasa percaya diri siswa yang dihadapi oleh guru kelas V SD Negeri 1 Pasir Kidul dalam pembelajaran IPS. Maka berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan media video sebagai alternatif dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sendiri yaitu merupakan salah satu model

pembelajaran dengan menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang lebih dulu mendapatkan tanda atau jawaban benar langsung berteriak “horay” atau yel-yel yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan media video adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Dan Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran CRH (*Course Review Horay*) dengan Bantuan Media Video Kelas V SD Negeri 1 Pasir Kidul”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan bantuan media video dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pasir Kidul?
2. Apakah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan bantuan media video dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas V SD Negeri 1 Pasir Kidul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
2. Meningkatkan percaya diri siswa dalam proses pembelajaran bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat yang besar yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Manfaat teoretis ini sebagai pemahaman dan kontribusi terhadap kajian teori tentang meningkatkan Prestasi Belajar dan rasa percaya diri belajar IPS materi perkembangan teknologi.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai dasar pemikiran selanjutnya, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu agar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar dan percaya diri siswa pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu agar dapat memberikan wawasan bagi guru dan variasi baru dalam proses pembelajaran dengan memilih model dan media yang membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Manfaat bagi sekolah

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dengan saran-saran dalam menentukan model dan media sebagai meningkatkan mutu dan keberhasilan pembelajaran tersebut.

d. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menambah wawasan bagi peneliti untuk lebih berinovasi dan mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.